

PENYULUHAN DAN PELATIHAN KADER KESEHATAN TENTANG PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI TANGAN DI KELURAHAN KARIKIL MANGKUBUMI KOTA TASIKMALAYA

Rochmanah Suhartati¹, Lilis Tuslinah² dan Wawan Rismawan³

¹Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

²Program Studi S1 Farmasi, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

³Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

*Korespondensi: rsuhartati@stikes-bth.ac.id

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic demands that people adapted to new habits, one of which is washing their hands with soap. The need for hand washing soap is increasing and people need more supplies of soap to break the chain of transmission of Covid-19. This community service activity is carried out with the aim of providing knowledge through training in making hand washing liquid soap, to the community health in the Karikil Mangkubumi, Tasikmalaya City, with the hope of community health to make practical and economical antiseptics to break the chain of the spread of the Covid 19 disease. Methods used in the community service program in the form of counseling the importance of washing hands with soap as well as demonstrations of the manufacture of liquid handwashing soap to community in the Karikil. Community health participated in this activity understood the importance of washing hands with soap and increased knowledge on how to make soap and can demonstrate again how to make liquid soap hand washing. The results of community service showed an increase in knowledge known through the post test (the same problem as the pre test) with the results of a 100% increase knowledge with a category of enough as much as 18%, both 36% and very good 45%. In conclusion, this activity was able to increase the knowledge of community health the importance of hand washing using soap and how to make liquid handwashing soap in an effort to break the chain of spread of Covid-19 disease.

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 menuntut masyarakat menerapkan adaptasi kebiasaan baru, salahsatunya mencuci tangan menggunakan sabun. Kebutuhan sabun cuci tangan menjadi meningkat serta masyarakat memerlukan lebih banyak persediaan sabun untuk kebutuhan memutus rantai penularan Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci tangan, kepada kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya, dengan harapan dapat membantu kader kesehatan untuk membuat antiseptik praktis dan ekonomis untuk memutus rantai penyebaran penyakit Covid 19. Metoda yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pentingnya mencuci tangan dengan sabun serta demonstrasi pembuatan sabun cair cuci tangan kepada kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Kader kesehatan yang mengikuti kegiatan ini memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun serta meningkat pengetahuannya tentang cara pembuatan sabun dan dapat mendemonstrasikan kembali cara pembuatan sabun cair cuci tangan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan diketahui melalui *post test* (soal sama dengan *pre test*) dengan hasil peningkatan pengetahuan sebesar 100% dengan kategori cukup sebanyak 18%, baik 36% dan baik sekali 45%. Kesimpulan, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan cara pembuatan sabun cair cuci tangan dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19.

Keywords: Sabun cair cuci tangan; Handsoap, Covid 19.

PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 tahun 2020 telah meluas diberbagai negara, Indonesia termasuk salah satunya, sehingga wabah ini ditetapkan sebagai *pandemic global*. Aktivitas sehari-hari pada masa pandemik menuntut masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut. Salah satu protokol kesehatan yang harus dilaksanakan adalah membiasakan diri melakukan cuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan sangat mudah dilakukan dan merupakan cara efektif dalam mencegah penyebaran infeksi baik di tempat perawatan pasien, lingkungan dalam dan luar rumah, ataupun di kantor.

Penularan virus penyebab Covid-19 dapat melalui percikan batuk atau bersin penderita, yang terhirup oleh orang sehat, sehingga menjadi sakit (Karo, 2012). Namun, tangan pun menjadi bagian penting dalam proses penularan penyakit, yaitu sebagai organ tubuh yang dapat memegang benda atau makanan, yang kemungkinan akan terkontaminasi oleh mikroorganisme salah satunya adalah virus (Meliana & Permana, 2015).

Sunan kima corona virus dapat terganggu oleh sabun. Virus mengandung membrane yang meyelubungi materi genetik yang disebut dengan membrane lipid, struktur ini dapat dinetralkan sabun dan air dengan memecahkan lapisan terluar dan merusak sel virus dan materi genetik. Mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik dapat dilakukan untuk tujuan tersebut.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun sabun (Siswanto, 2010). Fungsi dari penggunaan sabun ini adalah membersihkan bagian tangan agar tidak ada mikroorganisme penyebab penyakit yang dapat masuk melalui perantaraan tangan yang kotor (Meliana & Permana, 2015).

Banyak macam wujud sabun yang banyak ditemui, baik yang dalam bentuk cair, lunak, krim maupun yang padat. Kegunaannya pun beragam, ada yang sebagai sabun mandi, sabun cuci peralatan rumah tangga, sabun cuci tangan dan lain sebagainya (Herbamart, 2011). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif membunuh bakteri dan mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan membunuh kuman yang ada ditangan (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Pada masa *new normal*, masyarakat sudah dapat menjalankan aktifitas seperti biasanya yaitu bersekolah, mengadakan pengajian di mesjid-mesjid dan lain sebagainya. Aktifitas ini tentunya akan terjadi perbauran antara individu-individu yang memungkinkan resiko terjadinya penularan virus penyebab Covid-19 (Nasution & Wijaya, 2020). Meskipun sudah memasuki era *new normal*, tetapi protokol kesehatan harus tetap dijalankan. Salah satu bagian penting dalam memutus mata rantai adalah penggunaan sabun pencuci tangan sebagai kebiasaan perilaku hidup sehat (Rahmawati *et al.*, 2020).

Dengan demikian, perlu adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmlaya, berupa penyuluhan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan pelatihan pembuatan sabun cair cuci tangan untuk meningkatkan pengetahuan kehatan masyarakat dalam upaya memutus mata rantai penularan covid-19.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Rabu, Tanggal 02 Desember 2020, bertempat di Aula Kecamatan Karikil Mangkubumi Kota Tasikmlaya, metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun cair cuci tangan. Media yang digunakan adalah ceramah dan demostrasi dengan alat pendukung power point, infokus, speaker, leflea. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara mengecek presensi peserta kader kesehatan, diperoleh dari daftar presensi dan berita acara kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan observasi terhadap interaksi antara narasumber dengan peserta dalam penyampaian materi penyuluhan dan monitoring efektifitas demonstrasi cara pembuatan sabun cair cuci tangan, evaluasi dilakukan dengan menilai prosentase peningkatan nilai pengetahuan dari hasil *post tes* peserta kader kesehatan dalam mengikuti penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun cair cuci tangan.

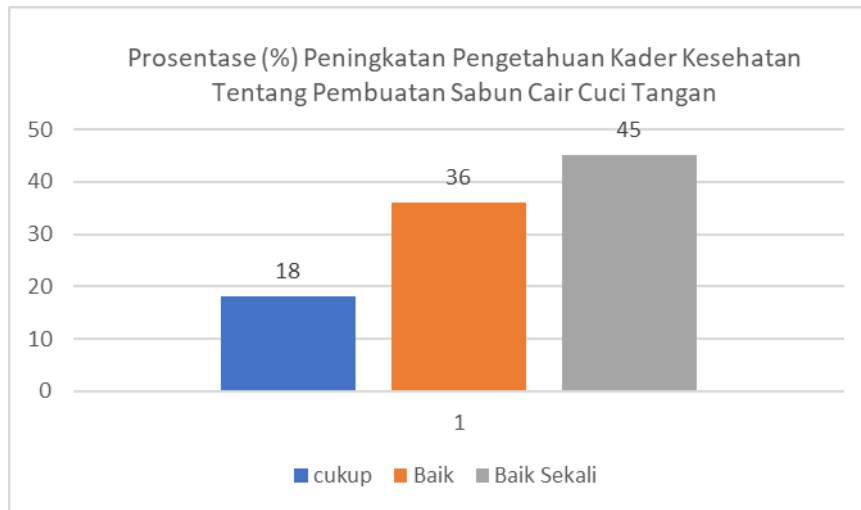
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh masyarakat kecamatan Karikil Mangkubuni Kota Tasikmalaya Jawa Barat dengan jumlah kader kesehatan yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan sebanyak 11 orang kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Karikil Mangkubumi yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan cara pembuatan sabun cair cuci tangan.

Karakteristik peserta pengabdian masyarakat, dapat dilihat pada Tabel 1. rata-rata peserta kader adalah 100% Ibu-ibu Rumah Tangga yang aktif pada kegiatan-kegiatan pos pelayanan terpadu puskesmas Karikil mangkubumi.

Kader kesehatan sebelumnya tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan dan workshop tentang pentingnya cuci tangan dan pembuatan sabun cair cuci tangan, sehingga pengetahuan tentang alat, bahan dan cara pembuatan sabun masih sangat rendah hai ini terlihat pada hasil *pre test* pengetahuan pembuatan sabun cair cuci tangan dengan rata-rata skor nilai 30 dari total skor 100. Setelah mendapatkan penyuluhan dan workshop pembuatan sabun cair cuci tangan maka pengetahuan kader kesehatan Puskesmas Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya 1 pengetahuannya peserta meningkat 100%.

Adapun rata-rata peningkatan pengetahuan para kader dari hasil peningkatan nilai pre test ke post test, menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 18%, baik 36% dan baik sekali 45%, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1. Diagram prosentase peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pembuatan sabun cair cuci tangan.



Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	n	f (%)	Rerata
Usia :			30-40 th
30-40 tahun	6	55	
41-50 tahun	4	36	
51-60 tahun	1	9	
Jenis Kelamin :			Perempuan
Laki-laki	0	0	
Perempuan	11	100	
Pekerjaan :			IRT
IRT	11	100	
Pedangang	0	0	
Petani	0	0	
Buruh	0	0	

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya dapat berjalan dengan baik dan lancar, dilaksanakan 1 hari di aula kelurahan Karikil dengan dihadiri oleh lurah, sekertaris kelurahan, kepala puskesmas dan para kader kesehatan di wilayah puskesmas Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Pengabdian ini ditujukan kepada para kader dengan tujuan agar kader kesehatan memiliki pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan dan terampil membuat sabun cair cuci tangan untuk kesehatan. Program pengabdian dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan, penyuluhan ini diharapkan dapat memperkuat kebiasaan masyarakat dalam menjaga kesehatan masa pandemik Covid 19 yaitu selalu menjaga kebersihan tangan dari kontak permukaan yang memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroorganisme yang pathogen.

Kegiatan lainnya yaitu demonstrasi cara pembuatan sabun cair cuci tangan kepada para kader kesehatan, dengan kegiatan ini diharapkan para kader memiliki keterampilan dan pengetahuan membuat sabun cair cuci tangan yang dibuat sendiri untuk menjaga kesehatan dan meringankan beban secara ekonomi serta diharapkan para kader kesehatan dapat mendemosntrasikan kembali kepada masyarakat sekitar.

Materi-materi yang disampaikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan para kader kesehatan, terlihat dari mulai antusiasme peserta kader kesehatan dalam mengikuti kegiatan menunjukkan rasa keingintahuannya sangat tinggi, melaksanakan diskusi dengan narasumber secara aktif dan mampu mendemonstrasikan kembali hasil penyerapan pemahaman pengetahuan yang disampaikan melalui penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun cair cuci tangan.

Faktor pendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah dukungan yang sangat baik dari pihak kampus dan kelurahan memudahkan untuk koordinasi dengan pihak puskesmas di wilayah dalam melaksanakan penyuluhan kepada para kader kesehatan, antusiasme para kader kesehatan yang cukup tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tersedianya sumber daya yaitu materi berupa pamflet, baner, infokus, power point serta ruangan aula yang mendukung dalam penyampaian materi dan demonstrasi.

Faktor penghambat yang didapatkan dalam kegiatan adalah akses pengadaan bahan-bahan kimia untuk bahan baku pembuatan sabun cair cuci tangan sulit diperoleh langsung oleh masyarakat (kader). Faktor kendala tersebut menjadi bagian bahan evaluasi peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat mendatang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pentingnya cuci tangan dan cara pembuatan sabun cair cuci tangan dengan jumlah prosentase peningkatan nilai post test 100%, skor nilai dengan kategori cukup 18%, kategori baik 36% dan baik sekali 45%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes BTH Tasikmalaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes BTH Tasikmalaya, serta pejabat daerah di wilayah Kelurahan Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya, yang telah memberikan fasilitas kerjasama untuk melaksanakan pengabdian masyarakat bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Herbamart. 2011. *Bilangan penyabunan*. Jakarta :Gramedia.
- Karo, M.B. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1–4.
- Meliana, S., & Permana, O. 2015. *Berbahan Aktif Triclocarban Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jambi Angkatan 2015. JMJ*, 5(1), 49–58.
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. 2020. *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 84–104.
- Proverawati, Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. 2020. *Fun Handwashing sebagai Upaya*

Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(June), 217–224.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.195>.

Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.